

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG BAHAYA MEROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA PUTRA DI SMA NEGERI I TOMPASOBARU

Devita Rosalin Maseda
Baithesda Suba
Djon Wongkar

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email: devita.maseda@yahoo.co.id

Abstrack: Smoking is one habit that commonly encountered in everyday life. Smoking both active and passive bodily harm, Youth is a stage in human development. Teens have a high curiosity and often mimic behaviors performed by adults, including smoking and smoking has become a lifestyle among adolescents. This study was conducted to determine the relationship of knowledge and attitudes about the dangers of smoking and smoking behavior in young men in SMA Negeri I Tompasobaru. This research is an analytic survey with Cross sectional study design. Number of sample 128 respondents using Total sampling. Data were collected by using a questionnaire. Data were analyzed by Chi-Square test ($\alpha = 0,05$). The results showed that 110 young men good knowledgeable and less knowledgeable 18 of young man, as many as 91 young men to be positive attitude and 37 negative attitude of young man, as many as 52 young men have the smoking behavior and 76 of young man do not behave smoke. Probability value of relationship knowledge and smoking behavior of 0.015 while the relationship attitudes and smoking behavior of 0,000. Conclusions from this research that there is a correlation between knowledge and attitudes about the dangers of smoking and smoking behavior in young men in SMA Negeri I Tompasobaru.

Keywords: Attitude, Knowledge, Smoking behavior, Teens

Abstrak: Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang lazim ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Merokok baik secara aktif maupun pasif membahayakan tubuh, Remaja merupakan suatu tahap dalam perkembangan manusia. Remaja mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan sering meniru perilaku yang dilakukan oleh orang dewasa termasuk merokok dan merokok sudah menjadi gaya hidup dikalangan remaja. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMA Negeri I Tompasobaru. Penelitian ini bersifat *Survey analitik* dengan rancangan *Cross sectional study*. Jumlah sampel 128 responden dengan menggunakan *Total sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan uji *Chi-Square* ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 110 remaja putra berpengetahuan baik dan 18 remaja putra berpengetahuan kurang baik, sebanyak 91 remaja putra bersikap positif dan 37 remaja putra bersikap negatif, sebanyak 52 remaja putra memiliki perilaku merokok dan 76 remaja putra tidak berperilaku merokok. Nilai probabilitas hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok sebesar 0,015 sedangkan hubungan sikap tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok sebesar 0,000. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMA Negeri I Tompasobaru.

Kata Kunci : Pengetahuan, Perilaku merokok, Remaja, Sikap.

PENDAHULUAN

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang lazim ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Merokok merupakan bagian hidup masyarakat. Dari segi kesehatan, tidak ada yang menyetujui dan melihat manfaat yang dikandungnya. Namun tidak mudah untuk menurunkan terlebih menghilangkan gaya hidup ini menarik sebagai suatu masalah kesehatan, minimal dianggap sebagai faktor risiko dari berbagai macam penyakit (Bustan, 2007).

Hasil riset Global Youth Tobacco Survey 2006 menunjukkan bahwa 24,5% anak laki-laki dan 2,3% remaja putri usia 12 sampai 15 tahun adalah perokok. Sementara itu, menurut Survei Ekonomi Nasional, prevalensi perokok remaja usia 15 sampai 19 tahun mengalami lonjakan sebanyak 144% selama tahun 1995 hingga 2004. Survei ini juga menunjukkan kecenderungan usia mulai merokok (inisiasi) menjadi semakin dini, yakni usia lima sampai sembilan tahun, dan mengalami peningkatan yang sangat berarti dari 0,4% pada tahun 2001 menjadi 1,8% pada tahun 2004 atau hampir lima kali lipat (Sundari, Chariansyah, Kania, & Fitriah, 2008).

Rata-rata umur mulai merokok secara nasional adalah 17,6 tahun dengan persentase penduduk yang mulai merokok tiap hari terbanyak pada umur 15-19 tahun. Menurut pendidikan, perokok yang mulai merokok pada 15-19 tahun cenderung banyak pada pendidikan tinggi sedangkan yang mulai merokok pada umur 5-9 tahun pada pendidikan rendah. Menurut pekerjaan, perokok yang mulai merokok pada umur 15-19 tahun maupun 5-9 tahun, paling banyak pada anak sekolah dan cenderung meningkat dengan meningkatnya status ekonomi (Risksdas, 2010).

Penyakit yang disebabkan oleh rokok antara lain batuk menahun, penyakit paru, infertilitas, gangguan kehamilan, arteriosklerosis dan beberapa penyakit

kanker seperti kanker mulut dan kanker paru (Bustan, 2007).

Perilaku merokok pada remaja umumnya semakin lama akan semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangannya dan sering mengakibatkan mereka mengalami ketergantungan nikotin.

Berdasarkan hasil penelitian Nurlaily (2010) tentang hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putra tentang bahaya rokok bagi kesehatan di SMP Muhammadiyah Pamekasan. Hasil penelitian yang didapatkan nilai $p = 0.010$ dengan nilai $\alpha = 0,05$, ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putra tentang bahaya rokok bagi kesehatan.

Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Sekolah merupakan perpanjangan tangan keluarga, artinya, sekolah merupakan tempat lanjutan untuk meletakkan dasar perilaku bagi anak, termasuk perilaku kesehatan. Peran guru dalam promosi kesehatan di sekolah sangat penting, karena guru pada umumnya lebih dipatuhi oleh anak-anak dari pada orang tuanya. Sekolah dan lingkungan sekolah yang sehat sangat kondusif untuk berperilaku sehat bagi anak-anak (Notoatmodjo, 2010).

Siswa merupakan remaja generasi muda penerus bangsa dan derajat kesehatan generasi muda ditentukan oleh remaja salah satunya siswa-siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Tompasobaru. Untuk itu perlu mempersiapkan generasi muda yang memiliki pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok dan memiliki gaya hidup sehat dan terhindar dari perilaku merokok.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri I Tompasobaru dari 10 remaja putra terdapat dua sampai tiga orang memiliki perilaku

merokok. Berdasarkan hal tersebut di atas, diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah perokok usia remaja di negara berkembang salah satunya di Indonesia dan berdasarkan pengamatan bahwa terdapat perilaku merokok di SMA Negeri I Tompasobaru. Maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMA Negeri I Tompasobaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *survei analitik* dengan rancangan *Cross Sectinal Study* (Studi Potong Lintang), Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri I Tompasobaru selama tiga minggu pada tanggal 6 sampai 28 juni 2013. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh remaja putra kelas X dan XI di SMA Negeri I Tompasobaru berjumlah 128 orang. Sampel diambil dengan menggunakan metode *Total Sampling*.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner ini berisi tentang pertanyaan untuk mengukur pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMA Negeri I Tompasobaru. Pertanyaan tentang perilaku merokok berjumlah satu pertanyaan. Pertanyaan pengetahuan tentang bahaya merokok berjumlah 10, untuk pertanyaan positif menjawab benar diberi nilai dua dan menjawab salah diberi nilai satu dan untuk pertanyaan negatif menjawab benar diberi nilai satu dan menjawab salah diberi nilai dua. Pertanyaan sikap tentang bahaya merokok berjumlah 13, menjawab sangat setuju diberi nilai empat, menjawab setuju diberi nilai tiga, menjawab ragu-ragu diberi nilai dua, menjawab tidak setuju diberi nilai satu dan menjawab sangat tidak setuju diberi nilai nol. Menentukan pengetahuan baik dan kurang baik dan sikap positif dan negatif digunakan nilai median. Berpengetahuan baik dengan skor

15 dan berpengetahuan kurang baik dengan skor < 15 dan bersikap positif dengan skor 26 dan bersikap negatif dengan skor < 26.

Pengumpulan data dilakukan melalui tahapan: peneliti meminta surat izin penelitian dari Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Surat izin penelitian tersebut diberikan kepada kepala sekolah yang kemudian kepala sekolah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri I Tompasobaru. Kemudian peneliti mewawancarai kepala sekolah untuk memperoleh profil sekolah. Setelah itu, peneliti masuk di ruang kelas kemudian memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan penelitian, kemudian menyerahkan *informed consent* dan lembar persetujuan menjadi responden untuk di tanda tangani. Setelah memahami dan mendatangi lembar persetujuan, kuesioner dibagikan kepada responden dan meminta responden untuk mengisi kuesioner tersebut, kemudian kuesioner yang telah diisi oleh responden dikumpulkan dan diperiksa jika kuesioner tersebut sudah lengkap pengisiannya. Setelah selesai melaksanakan penelitian pihak sekolah memberikan surat keterangan bahwa peneliti telah selesai melaksanakan penelitian di SMA Negeri I Tompasobaru.

Prosedur pengolahan data yang dilakukan melalui tahap editing, koding dan tabulasi data dan data dianalisis melalui prosedur analisis univariat dan analisis bivariate dengan menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kemaknaan 95% ($=0,05$).

Etika dalam penelitian ini sebagai berikut :peneliti melakukan beberapa hal yang berhubungan dengan *informed consent*, menghormati privasi dan kerahasiaan responden, menghormati keadaan, memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan.

HASIL dan PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis univariat

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	n	%
15 Tahun	22	17,2
16 Tahun	62	48,4
17 Tahun	39	30,5
18 Tahun	7	3,9
Total	128	100

Sumber : Data Primer

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	n	%
X	79	61,7
XI	49	38,3
Total	128	100

Sumber : Data Primer

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok

Pengetahuan	n	%
Kurang baik	18	14,1
Baik	110	85,9
Total	128	100

Sumber : Data Primer

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Sikap Tentang Bahaya Merokok

Sikap	n	%
Negatif	37	28,9
Positif	91	71,1
Total	128	100

Sumber : Data Primer

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Perilaku Merokok

Perilaku merokok	n	%
Merokok	52	40,6
Tidak merokok	76	59,4
Total	128	100

Sumber : Data Primer

Analisis Bivariat

Tabel 7 Hubungan Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok di SMA Negeri I Tompasobaru

Perilaku merokok	Total	P
Pengetahuan Merokok	12	6
Tidak merokok	40	70
Total	52	76
		18
		110
		0,015

Sumber : Data Primer

Tabel 8 Hubungan Sikap Tentang Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok di SMA Negeri I Tompasobaru

Perilaku merokok	Total	P
Sikap Merokok	22	69
Tidak merokok	30	91
Total	52	76
		128
		0,000

Sumber : Data Primer

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada remaja putra di SMA Negeri I Tompasobaru yaitu salah satu Sekolah Menengah Atas yang ada di provinsi Sulawesi Utara dengan jumlah responden 128 orang dengan kategori umur 15 tahun sampai 18 tahun dari kelas X dan XI, dari semua responden ini terdapat 76 orang (59,4 %) dengan perilaku tidak merokok dan 56 orang (40,6 %) dengan perilaku merokok.

Remaja melakukan perilaku merokok sebagai cara kompensatoris, bahwa perilaku merokok bagi remaja merupakan perilaku simbolisasi. Simbol dari kematangan, kekuatan, kepemimpinan, dan daya tarik

terhadap lawan jenis (Bringham, 2000) dikutip dari Suwangsa (2010).

Remaja yang cenderung tidak populer di sekolah, akibatnya mudah terpengaruh perilaku merokok secara langsung dan juga kebiasaan merokok orang tua merupakan faktor yang konsisten untuk remaja merokok (Olah Haustein & Groneberg, 2010).

Remaja pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, karena didorong rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin bertualang menjelajah segala sesuatu dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya dan juga didorong oleh keinginan seperti orang dewasa menyebabkan remaja ingin mencoba melakukan apa yang sering dilakukan oleh orang dewasa. Akibatnya, tidak jarang secara sembunyi-sembunyi, remaja pria mencoba merokok karena sering melihat orang dewasa melakukannya (M.Ali & M.Asrori, 2010)

Selain itu berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari masyarakat daerah ini mempunyai suatu hal yang telah membudaya yang seharusnya tidak pantas untuk ditiru terutama para remaja yaitu “*iko-iko rame*” yaitu perilaku yang cenderung untuk mengikuti *trend* supaya dianggap lebih “*gaul*” ini menunjukkan bahwa cenderung untuk berperilaku yang mengutamakan sesuatu hal yang dianggap paling membuat diri terlihat indah atau bergaya. Di usia remaja diperlukan kehadiran orang tua yang akan mengarahkan perilaku remaja agar memiliki perilaku yang baik karena keluarga merupakan panutan yang terbaik untuk itu apapun yang keluarga lakukan berarti baik untuk anggota keluarga lainnya lakukan.

Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2003 tentang pengamanan rokok bagi kesehatan maka sekolah yang merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dijadikan kawasan tanpa rokok. Pada saat

penelitian tidak ada ditemukan rambu-rambu atau peraturan dilarang merokok di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dari 110 responden yang mempunyai pengetahuan baik yaitu pada perilaku merokok sebanyak 40 orang dan perilaku tidak merokok sebanyak 70 orang sedangkan pada 18 responden dengan pengetahuan yang kurang baik terdapat 12 orang dengan perilaku merokok dan enam orang dengan perilaku tidak merokok, dari uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,015 < = 0,05$ berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok yang berarti hipotesis (H_a) diterima. Sesuai pendapat Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan terdiri dari enam tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi dan evaluasi. Mengacu pada tingkat pengetahuan remaja putra di SMA Negeri I Tompasobaru disebutkan diatas bahwa dominan mempunyai pengetahuan dengan kategori baik. Hal ini terlihat bahwa remaja putra yang berpengetahuan tinggi cenderung tidak melakukan perilaku merokok sedangkan remaja putra yang memiliki pengetahuan kurang cenderung melakukan perilaku merokok. Hal ini didukung oleh pernyataan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian dari 91 responden dengan sikap positif sebanyak 22 orang yang mempunyai perilaku merokok dan 69 orang yang tidak merokok, sedangkan untuk 37 responden dengan sikap negatif terdapat 30 orang mempunyai perilaku merokok dan 7 orang tidak merokok, dari uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000 < = 0,05$ berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok yang berarti hipotesis (H_a)

diterima. Ini menunjukkan dengan memiliki sikap yang positif atau pengalaman yang positif yang sudah ada dalam diri kita atau yang diperoleh dari orang lain yang ada disekitar kita maka kita akan terpengaruh untuk cenderung berperilaku baik, hal ini didukung oleh pernyataan bahwasikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek dan sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain yang paling dekat (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nurlaily (2010) tentang hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putra tentang bahaya rokok bagi kesehatan di SMP Muhammadiyah Pamekasan dengan jumlah remaja putra 51 anak. Remaja putra yang merokok terdapat 25 anak dan yang tidak merokok sebanyak 26 anak dengan jumlah sampel 45 anak. Hasil penelitian yang didapatkan nilai $p = 0.010$ dan $\alpha = 0,05$ yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang bahaya rokok.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Marsel (2012) tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok dengan tindakan merokok dengan tindakan merokok remaja di pasar bersehati kota manado dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa 32 remaja (91,4%) memiliki pengetahuan baik dan 3 remaja (8,6%) memiliki pengetahuan kurang baik. Sebanyak 12 remaja (34,3%) memiliki sikap baik, sedangkan 23 lainnya (65,7%) memiliki sikap kurang baik. Sebanyak 12 remaja (34,3%) bukan perokok dan 23 remaja (65,7%) adalah perokok. Nilai probabilitas (*p value*) hubungan antara pengetahuan dan tindakan sebesar 0,266, sedangkan hubungan antara sikap dan tindakan sebesar 0,007 dengan $\alpha = 0,05$, ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan tentang bahaya merokok dengan tindakan merokok tetapi terdapat hubungan yang bermakna antara sikap tentang bahaya merokok dengan tindakan

merokok, dengan kata lain tindakan seseorang tidak harus didasari oleh pengetahuan dan sikap.

Berdasarkan Penelitian Rogers (1974) dalam Notoatmodjo (2007) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni kesadaran, orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek), merasa tertarik terhadap stimulus atau objek tersebut, menimbang-nimbang terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya, subjek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

Salah satu faktor yang terpenting untuk terbentuknya perilaku seseorang karena dari pengalaman ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan dan sikap akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, Notoatmodjo (2003) dikutip dari Nurlaily (2010).

Hal ini berarti jika kita memiliki pengetahuan yang baik dan sikap positif maka kita tidak mudah terpengaruh akan objek yang ada disekitar kita dan kita akan memiliki perilaku yang baik yang berlangsung lama. Begitu juga dalam kehidupan remaja, mereka tidak akan mudah terpengaruh terhadap perilaku merokok jika mereka memiliki pengetahuan dan sikap yang positif terhadap bahaya merokok.

SIMPULAN

Remaja putra yang merokok di SMA Negeri I Tompas baru lebih sedikit dari remaja putra yang tidak merokok. Remaja putra yang memiliki pengetahuan baik tentang bahaya merokok lebih banyak dari remaja putra yang berpengetahuan kurang baik. Remaja putra yang memiliki sikap positif tentang bahaya merokok lebih banyak dari remaja putra yang bersikap negatif.

Pengetahuan tentang bahaya merokok memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok. Sikap tentang bahaya merokok memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok.

DAFTAR PUSTAKA

Bustan, M. N.(2007). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Cet 2, Jakarta : Rineka Cipta

Departemen Kesehatan RI (2010). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta:Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI

Marsel, A. (2012). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bahaya Merokok Dengan Tindakan Merokok Remaja di Pasar Bersehati Kota*

Manado.(<http://fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/marsel-anto1.pdf>. Diakses tanggal 7 mei 2013, jam 6.08 WITA)

M. Ali, M. Asrori.(2010). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Notoatmodjo, (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta

Notoatmodjo,(2010). *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta

Nurlaily, T, Y.(2010). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putra Tentang Bahaya Rokok Bagi Kesehatan di SMP Muhammadiyah Pamekasan*.(<http://ebookbrowse.com/pe-028x-pdf-d66977380> diakses tanggal 12 juli 2013)

Olah Haustein,K, Groneberg,D. (2010). *Tobacco Or Health*. Berlin: Springer

Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2003. *Pengamanan Rokok Bagi Kesehatan*. (http://datahukum.pnri.go.id/index.php?option=com_phocadownload&view=category&download=1344:ppno19th2003&id=122:tahun-

[2003&Itemid=28&start=20](#) diakses tanggal 18 juli 2013)

Sundari,L,Chariansyah,H,Kania,D,Fitriah,S. (2008). *Denormalisasi Industri Rokok: Toolkit Untuk Remaja*. Jakarta

Suwangsa, K.(2010). *Hubungan Gaya Hidup dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMU Negeri 2 Manado*. (Tidak dipublikasikan)

